

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MENERAPKAN METODE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) DALAM MENULIS PENGUMUMAN

Sahleni¹, Dadan Djuanda², Atep Sujana³

^{1,2,3}Program Study PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: sahleni@student.upi.edu

²Email: dadanDjuanda@upi.edu

³Email: atepsujana@upi.edu

ABSTRACT

Learning to write announcements based on the theme in grade IV SDN Gudangkopi I experienced problems. Therefore, researchers chose the method of Team Accelerated Instruction (TAI) as a solution. In this research use Kemmis and Taggart Class Action Research (PTK) design. The instruments used are observation guides, interview guides, field notes and evaluation questions. Validation of data used is member check, triangulation, and expert opinion. Based on the results of research, teacher performance planning increased every cycle that is, the cycle I 88.89%, 92.59% II cycle, and 100% III cycle. Implementation of teacher performance has increased that is cycle I 58,59%, cycle II 97,44%, and cycle III 100%. Assessment of student activity increased in cycle I 7,69%, cycle II 30,77%, and cycle III 88,46%. The learning results of writing skills are also increasing. In the first cycle students complete 6 people (23.07%), cycle II 16 students complete (61.54%), and cycle III students complete 23 people (88.46%). Thus proving that the Team Accelerated Instruction (TAI) method can improve the writing skills of announcement by theme.

Keywords: Metode Team Accelerated Instruction, menulis pengumuman.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salahsatu mata pelajaran yang memiliki peranan penting seperti mata pelajaran lainnya yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dikembangkan untuk mencapai tujuan, Sejalan dengan pendapat (Resmini, 2009, hlm. 28) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, siswa mampu

menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial siswa, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tercapai atau tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat pengembangan keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan satu sama lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tentunya tidak lepas dari peran guru untuk memaksimalkan pengajaran kepada siswa. Siswa di sekolah dasar memiliki potensi yang sama, namun tidak setiap siswa memiliki keterampilan yang sama. Hal itu diwujudkan dengan meningkatkan keterampilan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan siswa. Pembelajaran yang dikembangkan harus mampu membuat siswa berkomunikasi secara efektif dilingkungan masyarakat, baik secara tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat diukur berdasarkan peningkatan kemampuan siswa pada saat melaksanakan evaluasi. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Menurut Suriamiharja (dalam Djuanda, 2008, hlm. 180) "Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan".

Menulis pengumuman adalah suatu informasi yang sering masyarakat gunakan, yang pemberituannya dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengumuman secara langsung misalnya diumumkan melalui pengeras suara di tempat tertentu, sedangkan pengumuman yang tidak langsung misalnya pengumuman yang diumumkan melalui papan informasi, surat, dan teks pengumuman. Pembelajaran menulis ini tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan lembaga pendidikan kepada siswa dalam satu periode

jenjang pendidikan yang ditempuh. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Di dalam KTSP memuat mata pelajaran bahasa Indonesia dengan empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam aspek menulis terdapat salah satu kompetensi yaitu salah satunya adalah keterampilan menulis pengumuman yang ada di kelas empat pada semester dua. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terhadap siswa kelas tinggi lebih diarahkan pada pembelajaran pelatihan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis pengumuman di kelas IV SDN Gudangkopi I pada tanggal 12 Januari 2017 menunjukkan bahwa terdapat masalah-masalah dalam keterampilan menulis khususnya materi menulis pengumuman. Pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam saat masuk kelas dan menyapa siswa sebelum pembelajaran dimulai, guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengumuman yang pernah siswa dengan atau ketahui, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pengumuman menggunakan metode yang konvensional sehingga membuat banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru, jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di siang hari pun membuat siswa kurang konsentrasi dan tidak kondusif pada saat pembelajaran. Sehingga kurangnya perhatian serta keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semua itu terlihat dengan jelas kegaduhan yang terjadi di kelas dapat memburyarkan konsentrasi siswa karena siswa yang aktif (mengobrol,

berteriak, berkeliling, dan memukul meja) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tertib dan diam. Pada saat proses diskusi tidak semua siswa berperan aktif karena banyak siswa yang mengobrol, berjalan-jalan ke kelompok lain, memukul meja, memainkan mainannya sehingga hanya satu atau dua orang yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dari sini terlihat permasalahan bahwa kinerja guru serta berdampak kepada aktivitas siswa dan hasil belajar. Kinerja guru yang kurang maksimal berdampak pada kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, aktifitas siswa di kelas pun sangat rendah karena banyak siswa yang tidak mengerjakan LKS pada saat diskusi, serta hasil belajar siswa yang rendah karena banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan fakta di lapangan terlihat guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami bagian-bagian pengumuman dan guru hanya menjelaskan bagian-bagian pengumuman tetapi tidak mencontohkan kepada siswa cara mengembangkan bagian-bagian pengumuman tersebut. Sehingga banyak siswa yang belum dapat memahami materi pengumuman. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pengumuman. Soal yang diberikan guru adalah tentang menulis pengumuman berdasarkan tema. Pada saat pelaksanaan evaluasi masih banyak siswa yang bertanya bagaimana cara mengisi soalnya. Sehingga hasil evaluasi dalam menulis pengumuman berdasarkan tema sangat rendah sekali. Dari 26 siswa hanya 1 orang siswa (3.85%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 25 siswa lainnya belum memenuhi KKM. KKM yang ditentukan oleh SDN Gudangkopi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ialah 72. Dengan demikian, siswa di SDN Gudangkopi I kelas IV

pada menulis pengumuman berdasarkan hasil evaluasi masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas bahwa dapat disimpulkan sebagian besar siswa belum dapat memahami materi menulis pengumuman. Maka dari itu perlu adanya perbaikan diantaranya pemilihan metode, media, tahap perencanaan, pelaksanaan yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, sehingga dan hasil belajar siswa.

Sebagai upaya perbaikan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Gudangkopi I tentang menulis pengumuman dengan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI). Menurut Slavin (dalam Huda, M, 2013) Terdapat beberapa manfaat metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang memenuhi kriteria pembelajaran efektif di antaranya "Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana, memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka. Dalam proses pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa diarahkan untuk menyadari manfaat belajar memahami bagian-bagian pengumuman kemudian pada saat proses pembelajaran. Sehingga akhirnya guru menskor hasil pekerjaan kelompok dan memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil mendapatkan skor tertinggi. Dengan Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa lebih diarahkan pada pembelajaran kelompok yang memiliki kemampuan yang beragam, sehingga siswa yang unggul dapat membantu kesulitan yang dialami oleh siswa yang asor sehingga pembelajaran lebih efektif, Lembar Kerja Siswa (LKS) pada

metode ini menggunakan dua LKS yaitu LKS individu dan LKS kelompok sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab pada kegiatan LKS individu, jika siswa tidak mengerjakan LKS individu tersebut maka siswa kurang berperan ketika pengerjaan LKS kelompok, kemudian guru akan memberikan kuis dan *reward* pada setiap kelompok yang mendapat skor tertinggi. Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) juga dapat menumbuhkan sikap keaktifan, kerjasama dan tanggungjawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis pengumuman. Adapun rumusan masalahnya yaitu 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis siswa dengan menerapkan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam membuat pengumuman di kelas IV SDN Gudangkopi I?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam membuat pengumuman di kelas IV SDN Gudangkopi I?, 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam membuat pengumuman di kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbutt (dalam wiriaatmadja, 2005) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Sejalan dengan itu Jaedun mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang

dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran seperti kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Gudangkopi I, Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Gudangkopi I yang berjumlah 26 siswa. Yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Wawancara Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014) mengemukakan bahwa wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan siswa/siswi kelas IV SDN Gudangkopi I. Observasi menurut Kartono (dalam Hanifah, 2014, hlm 66) "Observasi ialah pengujian secara intensional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk pengumpulan data yang merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati". Observasi dilakukan untuk menilai sesuatu berdasarkan pengamatan terhadap objek secara langsung seperti proses penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa. Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis oleh peneliti terhadap kejadian yang ada di lapangan. Hasil dari catatan

lapangan dapat dijadikan analisis dan refleksi tindakan selanjutnya.

Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pengolahan data kinerja guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan, pengolahan data aktivitas siswa meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggungjawab. Pengolahan data hasil belajar didapat melalui evaluasi pembelajaran. Soal evaluasi terdiri dari tiga soal, dua soal tentang pengetahuan dan satu soal keterampilan aspek yang dinilai meliputi bagian-bagian pengumuman, keruntutan, kesesuaian isi dengan tema, dan penggunaan ejaan (huruf kaital, tanda titik, tanda baca dan titik dua).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil. Pengolahan data proses meliputi pedoman kinerja guru, pedoman wawancara, pedoman observasi aktivitas siswa yang digunakan saat proses pembelajaran. Sementara itu, pengolahan data hasil di dapat dari tes hasil belajar siswa dengan soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut. adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah instrument wawancara, instrument observasi, catatan lapangan dan lembar evaluasi siswa.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori. Sejalan dengan hal itu Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) mengemukakan bahwa "Analisis data adalah

proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penerapan metode TAI untuk meningkatkan hasil belajar menulis pengumuman berdasarkan tema pada siswa kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk lebih lengkapnya akan dipaparan dibawah ini:

Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika penelitian, seperti RPP, media, instrument, dan melakukan diskusi dengan observer. Dalam hal perencanaan dari penerapan metode TAI baik siklus I, siklus II, sampai siklus III tidak banyak perubahan yang diantaranya hanya perubahan tema pada LKS siklus I, II dan siklus III dan perbedaan tema di evaluasi, tema yang berbeda-beda untuk setiap siklus, dan soal tes evaluasi setiap siklusnya memiliki redaksi yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama. Selain itu, pencantuman alokasi waktu dari setiap siklus semakin dicantumkan dengan jelas. Perubahan yang paling sering terjadi pada media puzzle yang digunakan siswa, serta tema yang dipakai di LKS. Guru selalu menyajikan media puzzle dengan tema yang berbeda-beda yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara yang konkret. Hal itu sejalan dengan teori perkembangan Piaget dalam tahap operasional konkret (dalam Slavin, 2011, hlm. 51) yang mengemukakan "Anak-anak pada tahap ini dapat

membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh jika mereka melibatkan objek atau situasi yang sudah ada". Dengan demikian anak usia 7-11 atau 12 tahun apabila diberi media *puzzle* dapat memahami isi dan menyesuaikan isi pengetahuan sebelumnya

dan menyusun kembali apa yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai apa yang telah dilihatnya. Berikut adalah Diagram 4.15 perbandingan presentase perencanaan kinerja guru tiap siklus .

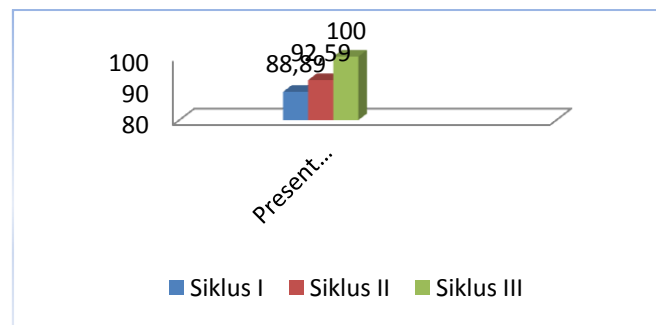


Diagram 1
Perbandingan Presentase Perencanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Berdasarkan 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai presentase 88,89% dengan kriteria baik sekali. Siklus II mencapai presentase 92,59% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100% dengan kriteria baik sekali.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga siklus. Pada tindakan siklus I saat pelaksanaan langkah team dalam metode TAI ketika guru membentuk kelompok siswa, guru langsung membentuk kelompok siswa secara heterogen, yakni dengan kemampuan siswa yang beragam karena menginginkan pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan itu, Huda (2012, hlm. 125) mengemukakan "Metode TAI adalah metode pembelajaran yang dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu". Meskipun dalam pelaksanaan

tindakan siklus I pembentukan kelompok siswa suasana kelas masih gaduh dan berisik, namun pada akhir tindakan siklus berikutnya siswa dapat bekerjasama dengan ikut berperan aktif dalam kelompoknya serta menghargai pendapat teman sekelompoknya. Pada langkah *student creative* yang mengharuskan siswa menyusun *puzzle* pada LKS individu dalam kelompoknya. Saat pelaksanaan pembelajaran langkah *student creative* dimulai, siswa banyak bertanya kepada guru yang membuat guru melakukan bimbingan terhadap kelompok yang bertanya tersebut. Hal ini sejalan dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang dikemukakan oleh Slavin (2005) sebagian waktu guru setidaknya dapat digunakan untuk membimbing kelompok-kelompok kecil.

Pada tindakan siklus II saat pelaksanaan langkah *team study* yang mengharuskan siswa untuk bekerja kelompok untuk mengisi LKS kelompok menulis pengumuman, siswa sudah dapat bekerjasama dan menghargai setiap pendapat dalam kelompoknya pada

saat menulis pengumuman berdasarkan tema. Selain itu, guru menuliskan contoh pengumuman menemukan temuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada media *puzzle* saat siswa menyusun LKS individu, ada siswa yang menyusunnya tidak secara berurutan sehingga teman kelompoknya membantunya dalam membenarkan menyusun *puzzle* sehingga siswa saling bekerjasama. Sehingga siswa memperhatikan baik-baik ketika temannya membantu menyusun. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyana & Susilana (2009) yang mengemukakan bahwa media dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar. Kemudian, jika siswa menyebutkan bagian-bagian pengumuman yang disajikan guru, maka guru juga memberikan penguatan berupa pujian.

keseluruhan. Guru menemukan temuan pada saat pelaksanaan langkah *team score and team recognition* perilaku siswa menjadi sangat tertib dalam mengikuti intruksi dari guru karena guru menetapkan aturan pada saat penyampaian hasil diskusi dan pemberian skor. Guru juga menemukan temuan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa merasa sangat senang ketika mendapat *reward* dari guru pada saat mengikuti kuis di langkah *fact test*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Sagala, 2006, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa "*reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam pembelajaran". Berdasarkan temuan tersebut, maka guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan siswa dan memberikan *reward* jika siswa mencapai sesuatu yang lebih dari apa yang diinginkan guru.

Pada tindakan siklus III tidak terlalu banyak yang berubah. Pada siklus III ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode TAI secara

Berikut adalah Diagram perbandingan persentase pelaksanaan kinerja guru tiap siklus.

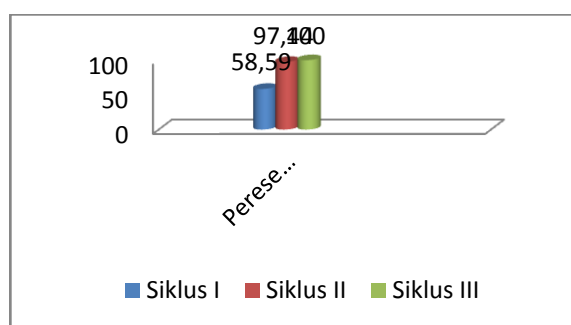


Diagram 2
Perbandingan Persentase Pelaksanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Berdasarkan Diagram 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai presentase 58,59% dengan kriteria cukup. Siklus II mencapai presentase 97,44% dengan kriteria baik

sekali, dan pada siklus III sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100% dengan kriteria baik sekali. Selain penilaian pelaksanaan kinerja guru, berikut adalah diagram perbandingan presentase aktivitas siswa tiap siklus.

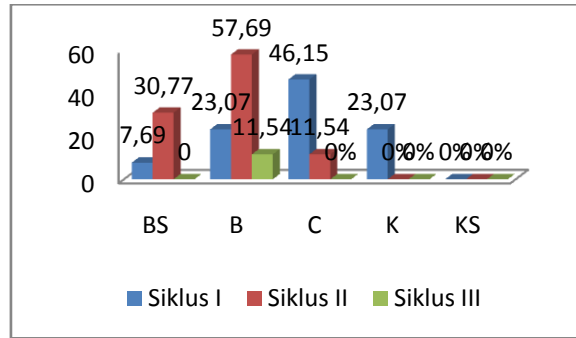


Diagram 3
Perbandingan Presentase Hasil Belajar Setiap Siswa Tiap Siklus

Penilaian hasil belajar siswa dalam menulis pengumuman berdasarkan tema mencakup Sembilan ranah yaitu bagian-bagian pengumuman, ciri-ciri bahasa pengumuman, keruntutan, keterampilan bagian-bagian pengumuman, kesesuaian isi dengan tema, huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan tanda titik dua. Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pembelajaran menulis pengumuman berdasarkan tema hanya 1 orang siswa (3,85%) yang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Setelah dilakukan tindakan melalui metode TAI terjadi peningkatan siswa yang tuntas disetiap siklusnya.

Metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam pelaksanaan terdapat langkah *team study* dimana jika ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa lain yang

dikelompoknya dapat membantu siswa dalam memahami tugas atau materi yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal itu sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Multiati, 2016) dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil yang beragam kemampuan intelegnya, pembelajaran ini dapat membangun sikap-sikap positif terhadap siswa lainnya yang berbeda kemampuan dan keterampilan. Meskipun siswa dalam kelompoknya dapat membantu satu sama lain, tetapi siswa juga tidak ragu bertanya kepada guru langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode TAI mampu meningkatkan keterampilan menulis pengumuman berdasarkan tema, termasuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berikut adalah diagram perbandingan presentase hasil belajar setiap siswa tiap siklus.

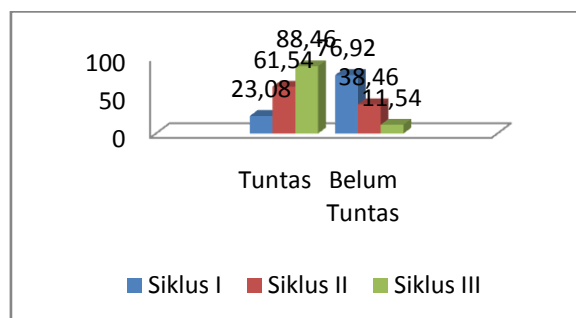


Diagram 4
Perbandingan Presentasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan Diagram dapat dilihat siklus I yang tuntas hanya 6 siswa dengan presentase 23,08%, dan siswa yang belum tuntas 20 siswa dengan presentase 76,92%, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 61,54%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 38,46%, dan siklus III siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan presentase 88,46%, dan yang belum tuntas sebanyak 11.54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil tes belajar setiap siklus dan pada siklus III hasil belajar siswa sedikit melebihi target yang ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis pengumuman berdasarkan tema dengan menerapkan metode TAI diperoleh peningkatan tes hasil belajar, perencanaan kinerja guru, serta pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran. Pada setiap tahap mengalami peningkatan. Tahap perencanaan terjadi peningkatan setiap siklusnya perencanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru mencapai presentase 88,89% dengan kriteria baik sekali. Siklus II mencapai presentase 92,59% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100% dengan kriteria baik sekali. Ketika tahap pelaksanaan terdapat perubahan dalam pembelajaran dari setiap siklusnya sesuai dengan hasil analisis dan refleksi. Pada siklus I, presentase kinerja guru mencapai adalah (58,59%) dengan kriteria cukup. Saat siklus II terjadi kenaikan sebesar (97,44%) dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III mencapai (100%) dengan kriteria baik sekali serta sudah melebihi dari target yang telah ditentukan. Saat tahap pelaksanaan tindakan sering terjadi

perubahan dalam pembelajaran disetiap siklus sesuai dengan hasil analisis dan refleksi. Serta aktivitas siswa yang berkriteria baik sekali terjadi peningkatan di siklus I, siklus II, dan siklus III, peningkatan yang terjadi pada siklus I yaitu jumlah siswa yang berkriteria baik sekali hanya 2 siswa dengan presentase 7,69%. Siklus II jumlahnya siswa bertambah menjadi 8 orang siswa dengan presentase 30,77%, dan siklus III jumlah siswa menjadi 23 siswa dengan presentase 88,46%. Dengan demikian, aktivitas siswa saat pembelajaran menulis pengumuman berdasarkan tema dengan menerapkan metode TAI sudah tercapai atau melebihi target yang ditentukan peneliti, target proses pada aspek aktivitas siswa yang diterapkan sebelumnya yaitu 85%. Peningkatan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dalam menulis pengumuman berdasarkan tema terhadap kelas IV SDN Gudangkopi I. Pembelajaran menulis pengumuman berdasarkan tema dengan menerapkan metode *Team Accelerated Instruction* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal hanya satu orang siswa (3,85%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 72. Setelah dilakukan tindakan di siklus I, enam siswa dengan presentase 30,77% dikatakan tuntas, tindakan pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dengan presentase 61,54% yang dikatakan tuntas. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus III jumlah presentase menjadi 88,46% atau 23 siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode TAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis pengumuman berdasarkan tema di kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia di sekolah dasar*. Bandung: PUSTAKA LATIFAH.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas : teori dan aplikasinya*. Bandung : UPI PRESS.
- Huda, M. (2012). *Cooperative learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Isjoni. (2014). *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Julia., Djuanda.D., & Multiati. (2016) E-Jurnal Mimbar Universitas pendidikan Indonesia Kampus Sumedang: *Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Dengan Teknik Awan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Berdasarkan Gambar Dengan Pilihan Kata Yang Menarik SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Sumedang*. 1(1), hlm. 10. [Online].
- Resmini, N., Churiyah, Y., & Sundori, N. (2010). *Membaca dan menulis di sd: teori dan pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Resmini, N., Hartati, T., & Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riyana, C & Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV wacana prima
- Sagala, D. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: alfabeta
- Slavin, E, R. (2005). *Cooperative learning teori, riset, dan praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, E, R. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Jakarta: Indeks
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.